

PENGGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI SOSIAL PADA MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BUKKANG MATA KOTA MAKASSAR

Nur Hardianto Rusli, Johar Amir, dan Sultan.

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

E-mail: noerhardi20@gmail.com

joharamir@unm.ac.id

sultan@unm.ac.id

ABSTRAK

Nur Hardianto Rusli, 2018 “Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pada Masyarakat Kampung Adat Bukkang Mata Kota Makassar”. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Johar Amir dan Sultan).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, dalam peristiwa tutur Masyarakat Kampung Adat Bukkang Mata Kota Makassar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah simak bebas libat cakap, rekam dan metode catat. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan data berupa data rekaman percakapan di lapangan, proses selanjutnya adalah identifikasi data, dan terakhir dilakukan reduksi data. Keabsahan data diperoleh dari proses triangulasi dengan teknik triangulasi sumber data, pengamat, dan teori.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, ditemukan adanya peristiwa alih kode. Alih kode yang terjadi adalah alih kode bahasa Indonesia ke Makassar, bahasa Makassar ke bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa alih kode tersebut adalah (1) menyesuaikan latar belakang bahasa ibu penutur (2) hadirnya pihak ketiga, dan (3) perubahan topik pembicaraan. Kedua, ditemukan peristiwa campur kode. Bentuk campur kode yang terjadi berupa penyisipan kata dan pengulangan kata. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa campur kode tersebut adalah (1) keterbatasan penguasaan kode, (2) kebiasaan menyisipkan partikel khas dan (3) maksud dan tujuan tutur.

Kata kunci: *alih kode, campur kode*

PENDAHULUAN

Manusia dalam kodratnya sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa manusia lain. Dalam kegiatan beraktivitas manusia membutuhkan media untuk saling berkomunikasi, yaitu bahasa. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Pada masyarakat yang multilingual fenomena kebahasaan dapat terjadi karena disebabkan adanya kontak bahasa, khususnya di daerah perbatasan. Perebutan pengaruh pemakaian bahasa (bahasa ibu) oleh masing-masing pemilik bahasa sangat menentukan keberlangsungan dan keeksisibahasa yang dimiliki daerah asli diperbatasan tersebut. Situasi kebahasaan ini mengembarkan bahwa telah terjadi kontak bahasa antara bahasa ibu dan bahasa lain. Dalam peristiwa kontak bahasa pada masyarakat bilingual sering terdapat peristiwa kebahasaan yang merupakan objek kajian sosiolinguistik antara lain alih kode (*codeswitching*), campur kode (*codemixing*), dan interferensi (*interference*).

Sehubungan dengan uraian tersebut Chaer dan Agustina (2004: 84) menyebutkan bahwa kontak bahasa tersebut dapat menimbulkan berbagai fenomena kebahasaan, seperti kedwibahasaan, diglosia, alih kode, interferensi, konvergensi, pergeseran bahasa, dan pemertahanan bahasa. Seseorang yang terlibat dengan penggunaan dua bahasa, dan

juga terlibat dengan dua budaya, atau disebut juga dwibahasawan tentulah tidak terlepas dari akibat penggunaan dua bahasa itu. Salah satu akibat dari kedwibahasaan adalah adanya tumpang tindih antara dua sistem bahasa yang dipakainya atau digunakannya unsur-unsur dari bahasa yang satu pada pengguna bahasa yang lain yaitu adanya alih kode (*codeswitching*) dan campur kode (*codemixing*) kalangan masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa, alih kode dan campur kode adalah hal yang biasa.

Hal ini dilaksanakan apabila pembicara memiliki alasan yang cukup kuat untuk beralih dari satu bahasa ke bahasa lain. Alasan itu antara lain, karena pergantian suasana batin, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dalam peristiwa tutur masyarakat kampung adat Buk Kang Mata Kota Makassar?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam peristiwa tutur masyarakat kampung adat Buk Kang Mata kota Makassar?
3. Bagaimanakah bentuk campur kode dalam peristiwa masyarakat kampung adat Buk Kang Mata Kota Makassar?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya campur kode

dalam peristiwa tutur masyarakat kampung adat Buk kang Mata kota Makassar?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode, serta faktor-faktor penyebab terjadinya dalam peristiwa tutur masyarakat kampung adat Buk kang Mata Kota Makassar.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi Mahasiswadalam memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang alih kode dan campur kode.
- 2) Manfaat bagi Peneliti lain diharapkan mampu memberikan inspirasi maupun bahan pijakan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

TINJUAN PUSTAKA

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin sosiologi dan linguistik yang mempunyai kaitan erat. Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh disiplin linguistik umum, melainkan dilihat dan didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi dalam masyarakat dan itu semua tercakup dalam 1) Peristiwa Tutur; 2) Kedwibahasaan dan Kontak Bahasa; 3) Kode; 4) Alih Kode; 5) Campur Kode.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

fokus dalam penelitian ini adalah bentuk alih kode dan campur kode masyarakat kampung adat Buk kang Mata kota Makassar.

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deksriptif kualitatif.

Definisi Operasional Istilah

Kemampuan memahami istilah alih kode dan campur kode serta faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada interaksi sosial masyarakat Kampung Adat Buk kang Mata Kota Makassar.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang akan terlibat dalam suatu teknik pemerolehan data. Data yang diperoleh didokumentasikan dan disimpan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu perekam dari aplikasi *smartphone* sebagai perekam audio dan catatan lapangan.

Sumber Data dan Data

Sumber data penelitian ini adalah warga di sekitar yang berdomisili di kampung adat Buk kang Mata kota Makassar, sedangkan data yang ingin diteliti adalah fenomena kebahasaan yang terjadi yaitu, alih kode dan campur kode interaksi warga di

sekitar tempat tinggal mereka di kampung adat Buk kang Mata kota Makassar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak. Teknik yang digunakan adalah simak bebas libat cakap, rekam, dan teknik catat.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam metode deskriptif ini peneliti senantiasa mendeskripsikan segala sesuatu yang peneliti temukan dalam tuturan yang digunakan oleh masyarakat sebagai subjek yaitu bentuk alih kode, dan campur kode yang digunakan dalam peristiwa tutur, serta faktor-faktor penyebabnya. Fenomena kebahasaan tersebut pada masyarakat kampung adat Buk kang Mata kota Makassar

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian di kampung adat Buk kang Mata Kota Makassar ini ditemukan penggunaan bahasa Makassar dan bahasa Indonesia. Data-data yang diperoleh dan dibahas dalam penelitian ini merupakan bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi sosial masyarakat kampung adat Buk kang Mata Kota Makassar.

Alih Kode

Data (1) menunjukkan terjadinya alih kode yang digunakan masyarakat Buk kang Mata yang berpindah dari kode bahasa Indonesia ke kode bahasa Makassar untuk menghormati lawan tutur dengan menyesuaikan latar belakang bahasa ibu penutur.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dalam interaksi sosial masyarakat kampung adat Buk kang Mata kota Makassar adalah sebagai berikut:

a) Menyesuaikan Latar Belakang Bahasa Ibu Penutur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti mendapati salah satu penyebab masyarakat kampung adat Buk kang Mata melakukan alih kode adalah penyesuaian latar belakang bahasa ibu penutur. Setiap penutur pada umumnya ingin mengimbangi bahasa yang digunakan mitra tuturnya. Pada masyarakat multilingual, seorang penutur harus beralih kode untuk menyesuaikan latar belakang bahasa ibu penutur yang dihadapinya.

b) Hadirnya Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti mendapati salah satu penyebab masyarakat kampung adat Buk kang Mata melakukan alih kode adalah

kehadiran orang ketiga. Pada penelitian ini ditemukan adanya warga yang muncul pada saat peristiwa tutur sedang berlangsung yang mengakibatkan peserta tutur yang sebelumnya berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia beralih kode ke bahasa Makassar agar komunikasi diantara mereka berjalan lancar.

c) Perubahan Topik Pembicaraan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti mendapati salah satu penyebab masyarakat kampung adat Bukkang Mata melakukan alih kode adalah perubahan topik pembicaraan. Pada penelitian ini ditemukan adanya warga yang melakukan alih kode yaitu pada awal percakapan menggunakan kode bahasa Indonesia lalu beralih kode ke bahasa Makassar ketika ada sesuatu yang ingin disampaikan kemudian setelah itu topik pembicaraannya pun berubah.

Campur Kode

Masyarakat tutur dalam interaksi sosial masyarakat kampung adat Bukkang Mata kota Makassar adalah masyarakat dwibahasawan, artinya menggunakan bahasa lebih dari satu, antara lain bahasa Makassar, dan bahasa Indonesia. Pada penggunaan bahasa Indonesia yang seringkali bercampur ke dalam bahasa Makassar maupun bahasa asing ataupun sebaliknya.

Penyisipan Berbentuk Kata

Data (9) menunjukkan terjadinya penyisipan kata bahasa Makassar ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan masyarakat Bukkang Mata dalam berinteraksi.

Penyisipan Berbentuk Pengulangan Kata

Data (20) menunjukkan terjadinya penyisipan reduplikasi kata dalam bahasa Indonesia yang digunakan masyarakat Bukkang Mata dalam berinteraksi.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

a) Keterbatasan penguasaan kode

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti mendapati salah satu penyebab masyarakat kampung adat Bukkang Mata melakukan campur kode adalah adanya faktor keterbatasan penguasaan kode yang terjadi apabila penutur tidak memahami padanan kata, frasa, atau klausa dalam bahasa dasar yang digunakan.

b) Kebiasaan Menyisipkan Partikel Khas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti mendapati salah satu penyebab masyarakat kampung adat Bukkang Mata melakukan campur kode adalah faktor kebiasaan menyisipkan partikel khas daerah. Faktor kebiasaan menyisipkan partikel khas ini paling banyak peneliti temukan dalam peristiwa tutur masyarakat Kampung Adat Bukkang Mata Kota Makassar. Penyisipan kata “*di, ki, mi, jaki, dan*

maki” pada setiap kalimatnya. Kata “*di, ki, mi, jaki, dan maki*” sendiri sudah menjadi suatu kata atau partikel yang unik yang digunakan masyarakat Kampung Adat Buk kang Mata maupun masyarakat Makassar pada umumnya untuk berkomunikasi.

b) Maksud dan tujuan tutur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti mendapati salah satu penyebab masyarakat kampung adat Buk kang Mata melakukan alih kode adalah faktor maksud dan tujuan yang berwujud. tuturan dapat pula menyebabkan peristiwa campur kode pada peristiwa tutur masyarakat Kampung Adat Buk kang Mata Kota Makassar. Pada penelitian ini ditemukan maksud dan tujuan yang diantaranya untuk menegaskan suatu tuturan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini ditemukan wujud alih kode bahasa Indonesia bahasa Makassar dan bahasa Makassar ke bahasa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat di kampung adat Buk kang Mata Kota Makassar. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat kampung adat Buk kang Mata adalah masyarakat dwibahasawan. Artinya menggunakan bahasa lebih dari satu yaitu, bahasa Makassar sebagai bahasa daerah, serta bahasa nasional Indonesia. Oleh karena itu, saat mereka berkomunikasi sering terjadi peristiwa alih kode bahasa Makassar ke bahasa Indonesia dan bahasa Makassar ke

bahasa Indonesia. Alih kode itu muncul karena masyarakat kampung adat Buk kang Mata adalah penutur asli yang menguasai bahasa tersebut. Diantara faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dalam interaksi sosial masyarakat kampung adat Buk kang Mata Kota Makassar adalah sebagai berikut:

- a) Menyesuaikan Latar Belakang Bahasa Ibu Penutur
- b) Hadirnya Pihak Ketiga
- c) Perubahan Topik Pembicaraan.

Dari hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa pada peristiwa tutur masyarakat kampung adat Buk kang Mata terjadi peristiwa campur kode. Campur kode yang digunakan adalah penyisipan kata dan reduplikasi antara bahasa indoneisia dan bahasa makassar yang sering digunakan saat berkomunikasi. Diantara faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam interaksi sosial masyarakat kampung adat Buk kang Mata Kota Makassar adalah sebagai berikut:

- a) Keterbatasan Penguasaan Kode
- b) Kebiasaan Menyisipkan Partikel Khas
- c) Maksud dan Tujuan Tutur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada peristiwa interaksi sosial masyarakat kampung adat Buk kang Mata kota Makassar ditemukan adanya peristiwa alih kode. Alih kode yang

terjadi adalah alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Makassar dan bahasa Makassar ke bahasa Indonesia.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa alih kode tersebut yaitu: (1) menyesuaikan latar belakang bahasa ibu penutur; (2) hadirnya pihak ketiga; (3) perubahan topik pembicaraan,
3. Peristiwa campur kode yang terjadi pada peristiwainteraksi sosial masyarakat kampung adat Bukkang Mata kota Makassar berupa penyisipan kata, dan campur kode berupa pengulangan kata. Campur kode yang ditemukan tersebut berasal dari kode bahasa Indonesia dan bahasa Makassar.
4. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa campur kode yaitu: (1) keterbatasan penguasaan kode, di mana penutur tidak memahami padanan kata, frasa dan klausa suatu kalimat; (2) kebiasaan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibunya saat berkomunikasi; dan (3) mencampurkan kode bahasa lain dengan maksud untuk mempertegas tuturan.

Saran

1. Penulis mengharapkan kepada pembaca sebagai penutur bahasa agar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai situasi.
2. Penulis mengharapkan kepada pembaca agar jangan mencampurkan atau

menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam situasi resmi.

3. Penulis menghimbau kepada pembaca agar dapat memahami penggunaan istilah-istilah baru dalam bahasa Indonesia sehingga dapat menerapkan dan melaksanakan atau menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa*. Edisi ke IV. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan. P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rhosyantina Is, Laura. 2014. "Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi

- dalam Peristiwa Tutar Penjual dan Pembeli di Ranah Pasar Tradisioanal Cisanggarung Losari Kabupaten Brebes: Kajian Sociolinguistik”*Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra UNY, Yogyakarta.
- Ramlan, M., 2005. Ilmu Bahasa Indonesia: *Sintaksis*. Cetakan ke 9, UP. Karyono, Yogyakarta.
- Srihartatik, Atik. Sri Mulyani. 2017. “Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat Tutar di Pasar Tradisional Plered Cirebon”. *Jurnal Literasi*, 1 (2): 33-40.
- Subyakto, Sri Utari Nababan. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono dan Paina Pratama. 2002. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda/Pustaka Pelajar.
- Sundoro, Bekty Tandaningtyas, Sarwaji Suwandi, dan Budhi Setiawan. 2018. “Campur Kode Bahasa Jawa Banyumasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan”. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 11 (2): 129-139.
- Suwandi, S. 2008. *Serba Linguistik (Mengupas pelbagai Praktik Berbahasa)*. Surakarta: UNS Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik (Teori dan problema)*. Surakarta: Henary Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Trisnawati. 1998. “Alih Kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Makassar pada Peristiwa Tutar Masyarakat Kecamatan Tamalate Ujung Pandang”*.Skripsi* Jurusan Bahasa dan Sastra UNM, Makassar.
- Ummihati. 1999. “Perilaku Alih Kode Campur Kode Dwibahasawan Bugis Makassar Desa Timbuseng Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa”*. Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra UNM, Makassar.